

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS**

***THE EFFECT OF USING AUDIO VISUAL LEARNING MEDIA ON STUDENTS' LEARNING
MOTIVATION IN SOCIAL STUDIES***

Oleh:

Oryza Nur Shofarina

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

oryza3645fis.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Penelitian merupakan jenis deskriptif kuantitatif metode *true experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok sebanyak 274 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sebanyak 68 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $13,136 > t_{tabel}$ sebesar $1,997$ dengan nilai sig. (*2 tailed*) sebesar $0,000$ sehingga h_0 ditolak dan h_a diterima. Penggunaan media pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memberikan pengaruh yang berbeda terhadap rata-rata motivasi belajar, dengan kata lain penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cilongok, kabupaten Banyumas.

Kata kunci: Media Audio Visual, Motivasi Belajar

ABSTRACT

*This study aim to determine the significant effect of the use of audio visual media on the learning motivation of students' in social studies. This research is a quantitative descriptive type with a true experiment method. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 1 Cilongok as many as 274 students. The sampling technique used simple random sampling, as many as 68 students. The data collection techniques using a questionnaire. The instrument validity test used product moment correlation. The instrument reliability test used Cronbach's Alpha. The data analysis used descriptive analysis, prerequisite test, and hypothesis test. Based on the results of the study, a tcount value of $13.136 > a$ ttable value of 1.1997 with sig. (*2 tailed*) of 0.000 so that h_0 is rejected and h_a is accepted. The use of learning media in experimental classes and control classes has a different effect on the average learning motivation, in other words, the use of audio visual media has a significant effect on the learning motivation of students' in social studies learning at SMP Negeri 1 Cilongok, Banyumas regency.*

Keywords: *Audio Visual Media, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk dapat terlaksananya fungsi pendidikan tersebut, maka lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal bertugas untuk membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui berbagai faktor, salah satunya melalui motivasi belajar.

Gairah, merasa senang, dan keinginan untuk belajar dapat dipupuk melalui motivasi. Peserta didik yang termotivasi akan memiliki banyak energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, peserta didik akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajarnya (Dewi, 2019:17). Hal itu memiliki arti bahwa peserta didik antusias dengan kegiatan belajar, memperhatikan dengan seksama apa yang sedang dilakukan dan berdedikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dengan motivasi rendah, akan tidak peduli, tidak antusias, dan tidak menunjukkan semangat belajar sehingga, suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik akan berkembang apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan rendah tingginya motivasi belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik atau faktor instrinsik dan faktor yang berasal dari luar peserta didik atau faktor ekstrinsik.

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai alternatif menghadapi pandemi covid-19 selama

lebih kurang satu tahun juga telah mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan studi global *Save The Children* di 46 negara, selama pandemi covid-19, 40% pelajar Indonesia kehilangan motivasi belajarnya yang mengakibatkan penurunan kualitas pembelajaran. Penurunan belajar ini memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Menurut Tata Sudrajat, Deputy Chief Program *Impact and Police Save The Children*, penyebab utama 70% anak kehilangan motivasi belajar adalah rasa bosan, terlalu banyak tugas, metode belajar yang kurang menyenangkan dan tidak ada interaksi. Media pembelajaran yang tidak bervariasi juga menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan pengalaman belajar baru yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin, dkk. (2022:287), selama pandemi covid-19 peserta didik mengalami penurunan kemampuan akademik akibat pembelajaran daring yang diterapkan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh Purnawanto (2020:82) yang mengkaji tentang kendala atau problematika yang dihadapi guru ketika PJJ, salah satunya adalah jam belajar yang pendek dan guru mengandalkan metode belajar ceramah secara dominan. Jam belajar yang pendek ini membuat guru kesulitan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Sementara, metode ceramah dominan digunakan, sebab jam belajar yang pendek yang tidak memungkinkan menggunakan metode belajar seperti diskusi kelompok yang memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga pembelajaran berlangsung satu arah. Dari kendala tersebut, media pembelajaran pun menjadi tidak bervariasi yang menyebabkan tidak adanya pengalaman baru bagi peserta didik yang dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar.

Hal itu juga terjadi di SMP Negeri 1 Cilongok, jam belajar menjadi pendek yang membuat guru menerapkan metode ceramah secara dominan ketika menggunakan *google meet*, *zoom*, atau *whatsapp group*. Situasi ini berlangsung selama PJJ. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan pun menjadi tidak bervariasi, yaitu guru hanya mengirimkan atau menampilkan PPT ketika pembelajaran menggunakan *whatsapp*, *google meet*, atau *zoom*.

Ketika pembelajaran mulai dilakukan tatap muka di dalam kelas, metode yang digunakan masih menggunakan ceramah tetapi lebih bervariasi seperti diskusi kelompok kecil atau diskusi dengan teman satu meja, diskusi kelompok besar, tanya jawab dan lain-lain. Media pembelajaran yang digunakan pun menggunakan PPT.

Berdasarkan wawancara, kondisi peserta didik ketika PJJ dan tatap muka tidak berbeda jauh. Tidak menutup kemungkinan ini terjadi karena pengaruh dari penggunaan metode belajar dan media pembelajaran pada saat PJJ. Untuk itu, guru perlu mengambil tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar sebagai tujuan utamanya. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Metode dan media pembelajaran merupakan hal yang penting dan saling berhubungan satu sama lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Purwono, dkk. (Tafonao, 2018:105), media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menunjang kualitas proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang diyakini mampu memicu atau meningkatkan motivasi belajar adalah media audio visual (Sanaky, 2015:123). Daya ingat peserta didik hanya 70% setelah tiga jam ketika komunikasi dilakukan tanpa menggunakan media dan hanya melalui komunikasi verbal (audio). Daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72% ketika menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal (visual), sedangkan daya ingat mencapai 85% ketika menggunakan media visual dengan komunikasi verbal (audio visual) (Suryani, dkk., 2018:9). Hal itu berarti bahwa penggunaan media visual disertai komunikasi verbal atau dapat juga disebut media audio visual dapat memberikan daya ingat yang tinggi sebesar 85%, yang mana dalam proses pembelajarannya didukung motivasi yang tinggi, peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sungguh, memperhatikan dengan baik apa yang sedang dipelajarinya.

Media audio visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat atau disebut sebagai media pandang-dengar (Hamdani, 2011:249). Media pembelajaran audio visual adalah media pengajaran dan pendidikan yang

melibatkan mata dan telinga peserta didik dalam proses belajar mengajar, sebab media ini terdiri dari dua bagian, yaitu suara dan gambar. Media ini dikatakan memiliki kemampuan yang lebih baik dan menarik. Menurut Riyana (2007:2), media video pembelajaran atau media audio visual adalah media yang menyajikan suara dan gambar yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Menurut Munadi (2012:113), media audio visual dapat dibagi menjadi dua. Pertama, media yang dilengkapi dengan peralatan dan gambar dalam satu unit yang disebut sebagai media audio visual murni seperti video, film gerak bersuara dan televisi. Kedua, media audio visual tidak murni seperti *slide*, OHP, opaque, dan peralatan visual lainnya. Pada penelitian ini, media yang digunakan adalah media audio visual berupa video. Media audio visual video digunakan karena medianya mudah didapatkan di berbagai sumber, salah satunya YouTube. Pemilihan media ini dilakukan sesuai dengan muatan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media audio visual yang digunakan yakni video pembelajaran IPS berjudul "Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan: Latar Belakang Munculnya Nasionalisme Indonesia" oleh Mashhhna EduCreator dan "Organisasi Pergerakan Nasional di Indonesia Bagian 1 (WKS05)" oleh Belajar TKD.

Motivasi berasal dari kata "motif," yang didefinisikan sebagai daya upaya yang menginspirasi atau mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu. Dorongan utama yang mendorong untuk bertindak laku disebut motivasi, baik berasal dari internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar dalam rangka mengadakan perubahan (Uno, 2011:23). Menurut Purwanto (2007:71), motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disengaja untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar dapat menggerakkan seseorang tersebut dalam bertindak atas sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal atau disebut dengan motivasi intrinsik dan eksternal atau motivasi ekstrinsik pada peserta didik yang belajar membuat perubahan pada perilakunya, seringkali dengan beberapa indikasi atau aspek pendukung. Hal ini memiliki dampak

yang signifikan pada kemampuan seseorang untuk belajar.

Menurut Uno (2011:23), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) kehadiran dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) keberadaan harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya apresiasi terhadap pembelajaran; (5) adanya kegiatan pembelajaran yang menarik; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, kehadiran dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta keberadaan harapan dan cita-cita masa depan merupakan faktor yang memengaruhi motivasi yang berasal dari dalam atau motivasi intrinsik. Seseorang yang telah memiliki keinginan untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu, berarti orang tersebut telah memiliki motivasi. Selanjutnya, aktivitas-aktivitas atau kegiatan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk merealisasikan harapan dan tujuan tersebut. Sedangkan, adanya apresiasi terhadap pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik adalah faktor yang memengaruhi motivasi belajar dari luar atau motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan pengamatan, khususnya SMP Negeri 1 Cilongok, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan kurang optimal. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Sikap yang dimaksud yakni kurang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, peserta didik tidak aktif atau tidak ada yang bertanya ataupun berpendapat, dan tugas tidak dikumpulkan tepat waktu. Secara tidak langsung, ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Media yang digunakan tidak bervariasi, seperti media yang digunakan pada pembelajaran berlangsung adalah media *power point*. Media yang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar yakni media audio visual juga belum diterapkan pada pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa motivasi belajar dapat diperoleh dari dalam diri atau motivasi intrinsik dan diperoleh dari faktor luar atau motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini, guru berperan memberikan motif ekstrinsik dengan maksud

meningkatkan motivasi belajarnya. Pemberian motif ekstrinsik ini dapat dilakukan melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dikemas menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan dan dijaga agar peserta didik tetap memiliki semangat, keinginan untuk belajar terus sehingga potensi-potensi yang dimiliki dapat berkembang. Pada penelitian ini akan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cilongok, kabupaten Banyumas.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis deskriptif kuantitatif dengan metode *true experiment posttest only control group*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok berjumlah 274 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 68 peserta didik.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional media audio visual adalah media yang terdiri dari unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Definisi operasional motivasi belajar adalah keseluruhan daya yang dimiliki peserta didik yang dapat memberikan perubahan pada perilakunya pada saat proses belajar, baik berasal dari dalam diri peserta didik, maupun berasal dari luar. Maka, indikator motivasi belajarnya adalah: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan

terhadap pembelajaran; (5) adanya hal yang menarik dalam pembelajaran; (6) lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dihasilkan sehingga potensi-potensi peserta didik berkembang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang bersifat tertutup dengan skala *likert* berupa lima alternatif jawaban.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan 20 pernyataan valid dan Uji Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,921 dalam kategori sangat tinggi sehingga instrumen bersifat reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan *Levene*. Uji hipotesis menggunakan uji *t (independent sample t-test)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cilongok, Kabupaten Banyumas, yang dilakukan pada 68 peserta didik atau 34 peserta didik kelas eksperimen dan 34 peserta didik kelas kontrol melalui angket dengan 20 butir pernyataan.

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics						
Kelas	Mean	Median	Mode	Min	Max	Std. Deviation
Eksperimen	81,50	81,00	75	75	92	4,731
Kontrol	66,06	65,00	63	58	77	4,960

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	F	%	Kategori
1.	$X > 79,5$	21	59,7%	Sangat Tinggi

2.	$66,5 < X \leq 79,5$	13	20,3%	Tinggi
3.	$53,5 < X \leq 66,5$	0	13%	Sedang
4.	$40,5 < X \leq 53,5$	0	6,7%	Rendah
5.	$X \leq 40,5$	0	0,3%	Sangat Rendah

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Interval	F	%	Kategori
1.	$X > 79,5$	0	59,7%	Sangat Tinggi
2.	$66,5 < X \leq 79,5$	13	20,3%	Tinggi
3.	$53,5 < X \leq 66,5$	21	13%	Sedang
4.	$40,5 < X \leq 53,5$	0	6,7%	Rendah
5.	$X \leq 40,5$	0	0,3%	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 1. di atas, menjelaskan bahwa motivasi belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual memiliki rata-rata lebih tinggi sebesar 81,50 dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan sebesar 66,06. Selanjutnya, median pada kelas eksperimen yaitu 81 dan median pada kelas kontrol yaitu 65. Modus pada kelas eksperimen 75 dan modus kelas kontrol yaitu 63. Nilai *minimum* pada kelas eksperimen sebesar 75 dan kelas kontrol sebesar 58. Sedangkan, nilai *maximum* kelas eksperimen sebesar 92 dan kelas kontrol sebesar 77. Penetapan kategorisasi menggunakan *Mean ideal (Mi)* dan *Standar Deviasi ideal (SDi)*. *Mean ideal (Mi)* sebesar 60 dan *Standar Deviasi ideal (SDi)* sebesar 13 kemudian dibuat menjadi lima kategori motivasi belajar.

Pada tabel 2 dan 3 kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 21 pada kelas eksperimen dan 0 pada kelas kontrol. Kategori tinggi sebanyak 13 pada kelas eksperimen dan 13 pada kelas kontrol. Kategori sedang sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan 21 pada kelas kontrol. Kategori rendah sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kategori sangat rendah sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui varian berasal dari sampel yang sama atau homogen. Pada uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas variansi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Berikut

disajikan tabel hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas	Liliefors		
	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen	34	.200	Normal
Kontrol	34	.075	Normal

Tabel 5. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.058	1	66	.810

Tabel 5. Uji Hipotesis

Kelas	Mean	Std. Deviation	df	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig. (2 tailed)
Eksperimen	81,50	4,731	66	13,136	1,997	0,000
Kontrol	66,06	4,960				

Berdasarkan tabel 6. hasil uji hipotesis *independent sample t-test* nilai *posttest* diketahui bahwa nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, dilakukan analisis pada baris *equal variances assumed*, bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,136 dengan $df = 66$. Untuk mengetahui nilai signifikansi dari perbedaan tersebut maka harus digunakan nilai t_{tabel} yang terdapat pada tabel nilai t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% atau $0,05 = 1,997$. T_{tabel} dengan taraf signifikansi $0,05 = 1,997 < t_{hitung}$ sebesar 13,136. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 81,50 juga lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 66,06. Berdasarkan hasil analisa uji t ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Cilongok.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian variabel motivasi belajar yang telah dilakukan kepada 68 peserta didik dengan instrumen angket menghasilkan data dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan terendah 20. Data yang telah di peroleh kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

Hasil analisis deskriptif motivasi belajar kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 81,50; nilai median sebesar 81,00; nilai modus sebesar 75,00.; nilai *minimum* sebesar 75,00; nilai *maximum* sebesar 92,00; nilai standar deviasi

sebesar 4,731; varian sebesar 22,379. Pada kelas kontrol didapatkan hasil *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 66,06; nilai median sebesar 65,00; nilai modus sebesar 63,00; nilai *minimum* sebesar 58,00; nilai *maximum* sebesar 77; nilai standar deviasi sebesar 4.960; varian sebesar 24,602.

Berdasarkan analisis hasil *posttest* motivasi belajar tersebut dapat dilihat perbedaan yang nyata dan signifikan antara motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata yang didapatkan kedua kelas dimana kelas eksperimen mendapatkan rata-rata yang lebih tinggi sebesar 81.50 dibandingkan kelas kontrol yang mendapatkan rata-rata sebesar 60.06.

Mean ideal (Mi) sebesar 60 dan *Standar Deviasi ideal* (SDi) sebesar 13 kemudian dibuat menjadi lima kategori motivasi belajar. kategori sangat tinggi berada pada kelas interval lebih dari 79,5 dengan frekuensi sebanyak 21 pada kelas eksperimen dan 0 pada kelas kontrol. Kategori tinggi pada interval $66,5 < X \leq 79,5$ sebanyak 13 pada kelas eksperimen dan 13 pada kelas kontrol. Kategori sedang pada interval $53,5 < X \leq 66,5$ sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan 21 pada kelas kontrol. Kategori rendah pada interval $40,5 < X \leq 53,5$ sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kategori sangat rendah pada interval $X \leq 40,5$ sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Setelah analisis deskriptif statistik, maka dilakukan uji hipotesis. Hasil data statistik diketahui terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cilongok. Hasil uji hipotesis uji t dengan metode *independent sample t-test* pada *posttest* motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} pada tingkat signifikansi $0,05 = 1,997$. T_{hitung} yang diperoleh pada uji t tersebut sebesar 13,136 maka $13,136 > 1,997$. Dari hasil uji t juga diperoleh sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa 0,000

$< 0,05$. Sebagaimana pengambilan keputusan *independent samplet-test*, jika nilai sig (*2tailed*) $< 0,05$ maka h_a diterima dan h_0 ditolak. Berdasarkan analisis perhitungan statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS kelas eksperimen berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh signifikan yang dihasilkan dapat diambil pengertian bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanaky (2015:123) bahwa media audio visual dapat memicu atau meningkatkan motivasi belajar. Semakin tinggi penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cilongok maka cenderung meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini juga untuk menyikapi permasalahan yang diuraikan di latar belakang masalah bahwa pandemi covid-19 telah memberikan dampak kepada 40% pelajar Indonesia yang kehilangan motivasi belajarnya. Tentu tidak hanya disebabkan oleh media pembelajaran saja, banyak faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi, media pembelajaran audio visual ini dapat dijadikan alternatif untuk mengembalikan atau meningkatkan semangat, memotivasi peserta didik dalam belajar di kelas, sehingga potensi-potensi yang dimilikinya dapat berkembang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Cilongok berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran berlangsung yakni PPT. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,50 dan kelas kontrol sebesar 60,06. Perolehan tersebut diperkuat dengan hasil uji hipotesis *independent sample t-test* yakni diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13,136 dengan nilai sig. (*2 tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian, t_{hitung} sebesar 13,136 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,997 maka

$t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga h_0 ditolak dan h_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, terdapat saran yang diberikan kepada semua pihak, khususnya terkait dalam proses pembelajaran IPS yaitu sebaiknya guru perlu menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. Y. (2019). Pengaruh kepemimpinan guru dan kemampuan berkomunikasi guru di kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IIS MAN se-kota Tasikmalaya. Tesis, Universitas Siliwangi, Jawa Barat.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munadi, Y. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purnawanto, A. T. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 15(1),76-94.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman pengembangan media video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sanaky, H. A. (2015). *Media pembelajaran interaktif inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Asiyah, S., & Triana, Y. (2022). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka usai belajar online akibat pandemi covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1),278-288.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2),103-114.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi &*

pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.